

PENGARUH *QUICK RATIO*, *INVENTORY TURNOVER*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012 - 2014

¹WILSA ROAD BETTERMENT SITEPU

²AGUSTINA TANWIN

ABSTRACT

THE EFFECT OF QUICK RATIO, INVENTORY TURNOVER, AND DEBT TO EQUITY RATIO ON RETURN ON ASSETS ON FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2012-2014 PERIOD Major :

Accounting

Faculty of Economy, University of Prima Indonesia

The increase in quick ratio is not always followed by an increase in return on assets. The increase in inventory turnover is not always followed by an increase in return on assets. An increase in debt to equity ratio is not always followed by an increase in return on assets. Based on the identification of the problem of the study is formulated as the followings: Do quick ratio, inventory turnover, and the debt to equity affect the return on assets on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014 period. This research used a quantitative approach. This type of research is quantitative descriptive. The nature of this research is explanatory. The population of this study were food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014 period. Samples were food and beverage companies that published the complete financial reports in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. Data sources of this research is secondary data from www.idx.co.id. The study concludes that quick ratio and the debt to equity ratio does not affect the return on assets, inventory turnover has a significant negative effect on return on assets. Quick ratio, inventory turnover, and the debt to equity ratio simultaneously have a significant negative effect on return on assets in the food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014 period.

Keywords: Quick Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio. Return on Assets.

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan pihak internal dan eksternal. Adapun tujuan perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan atau laba. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal dan eksternal melalui laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba ini sering disebut dengan istilah profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dapat dievaluasi dengan rasio-rasio laporan keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *quick ratio*, *inventory turnover*, dan *debt to equity ratio* untuk mengukur profitabilitas (*return on assets*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kenaikan *Quick Ratio* tidak selalu diikuti dengan kenaikan profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
2. Kenaikan *Inventory Turnover* tidak selalu diikuti dengan kenaikan profitabilitas (ROA) pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

3. Kenaikan *Debt to Equity Ratio* tidak selalu diikuti dengan kenaikan profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
4. Kenaikan *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak selalu diikuti oleh kenaikan profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
2. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
4. Apakah *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio* terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap

profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai dasar meningkatkan pemahaman bagi peneliti mengenai pengaruh *quick ratio*, *inventory turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
2. Bagi universitas
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran tentang sejauh mana mahasiswa mengerti pentingnya mengenai materi perkuliahan akuntansi dan aplikasinya dalam pekerjaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya
Sebagai wahana pembelajaran dan bahan referensi terkait dengan penelitian ini, sebagai bahan bacaan atau sebagai bahan literatur.

LANDASAN TEORI

Menurut Raharjaputra (2011:200) *quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan

mengurangkan persediaan yang dianggap kurang likuid karena prosesnya cukup panjang, yaitu melalui penjualan dan kemudian piutang dagang atau tunai.

Menurut Brigham dan Houston (2010:135) *quick ratio* adalah rasio yang dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar.

Menurut Kasmir (2012:136) *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

Menurut Kasmir (2012:134) faktor – faktor yang mempengaruhi *quick ratio* :

1. Aktiva Lancar
Harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.
2. Utang Lancar
Kewajiban perusahaan maksimal satu tahun artinya utang ini segera harus dilunasi dalam satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Menurut Kasmir (2012:132) manfaat dan tujuan dari hasil *quick ratio* adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar

tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.

3. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
4. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
5. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
6. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
7. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas pada saat ini.

Menurut Kasmir (2012:137) indikator yang digunakan untuk menghitung *quick ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2010:136) *Inventory Turnover* merupakan rasio dimana penjualan dibagi dengan persediaan.

Menurut Kasmir (2012:80) *Inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.

Menurut Husnan (2006:75) *Inventory turnover* mengukur berapa lama rata-rata barang berada di gudang. Pemikirannya adalah bahwa kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Kalau terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan persediaan.

Menurut Sjahrial (2007:193), faktor-faktor yang mempengaruhi

inventory turnover yaitu :

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
2. Volume produksi yang direncanakan dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang direncanakan.
3. Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
4. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang.
5. Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
6. Harga pembelian bahan mentah.
7. Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang.
8. Tingkat kecepatan material menjadiny rusak atau turun kualitasnya.

Menurut Kasmir (2010:265) menyatakan bahwa manfaat *inventory turnover* bagi perusahaan yaitu:

1. Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan untuk bahan proses produksi secara tepat karena tersedianya bahan baku yang dibutuhkan.
2. Digunakan untuk berjaga-jaga terhadap kenaikan harga bahan baku yang dapat mempengaruhi harga jual.
3. Guna mengantisipasi terhadap kekurangan atau kelangkaan bahan baku.
4. Tersedianya bahan baku dapat memenuhi pesanan secara cepat.
5. Mampu mengatur alokasi dana untuk berbagai kebutuhan lainnya.

Menurut Munawir (2007:78) tujuan *inventory turnover* untuk mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang

yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Menurut Kasmir (2012:80) indikator untuk menghitung *inventory turnover* yaitu :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Menurut Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Menurut Husnan (2006:70) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri.

Menurut Sawir (2005:13) *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Sjahrial (2007:236) faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* adalah :

1. Tingkat penjualan, perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran arus kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
2. Struktur aktiva, perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi.
4. Kemampuan menghasilkan laba, periode sebelumnya merupakan

faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak, perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang.
6. Skala perusahaan, perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil.
7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro, perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi.

Menurut Kasmir (2012 : 153) ada 8 manfaat perusahaan menggunakan *debt to equity ratio* yaitu :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban terhadap pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
8. Manfaat lainnya.

Menurut Kasmir (2012:154) terdapat 8 tujuan *debt to equity ratio* yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban pihak lainnya.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana jaminan yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
8. Tujuan lainnya.

Menurut Prihadi (2011:193) rumus *debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

Menurut Hanafi (2009:159) *Return On Assets* (ROA) adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Menurut Prihadi (2011:152) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan untuk mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana yaitu kreditor dan investor.

Menurut Sudana (2011:22) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Menurut Munawir (2010:89)

faktor-faktor yang mempengaruhi *return on assets* adalah :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

Menurut Munawir (2010:91) manfaat *return on assets* adalah :

1. Untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Memberikan data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau diatas rata-rata.
3. Untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi / bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. Untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Untuk mengontrol dan untuk perencanaan.

Menurut Sudana (2011:22) menyatakan indikator untuk mengukur *return on assets* adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis, yaitu:

H1 : *Quick Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

H2 : *Inventory Turnover* berpengaruh

terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

H4 : *Quick Ratio, Inventory Turnover,* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah *eksplanatory*. Model analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 yang berjumlah 27 perusahaan dan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 21 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 yang diunduh melalui situs www.idx.co.id.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

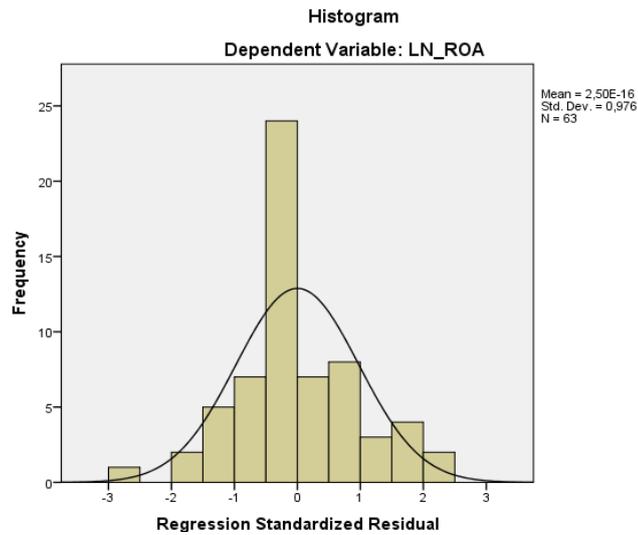
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QR	63	.16	4.38	1.6241	1.13102
IT	63	1.83	52.70	9.5811	9.15348
DER	63	.21	3.03	.8037	.53744
ROA	63	.015	.657	.15217	.125605
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Data diolah 2016

1. Variabel *quick ratio* memiliki jumlah sampel sebanyak 63, dengan nilai minimum 0,16 pada perusahaan Gudang Garam Tbk. dan nilai maksimum 4,38 pada perusahaan Delta Djakarta Tbk. sedangkan nilai rata-rata 1,6241 dengan standar deviasi 1,13102.
2. Variabel *inventory turnover* memiliki jumlah sampel sebanyak 63, dengan nilai minimum 1,83 pada perusahaan Gudang Garam Tbk. dan nilai maksimum 52,70 pada perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk. sedangkan nilai rata-rata 9,5811 dengan standar deviasi 9,15348.
3. Variabel *debt to equity ratio* memiliki jumlah sampel sebanyak 63, dengan nilai minimum 0,21 pada perusahaan Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. dan nilai maksimum 3,03 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. sedangkan nilai rata-rata 0,8037 dengan standar deviasi 0,53744.
4. Variabel *return on assets* memiliki jumlah sampel sebanyak 63, dengan nilai minimum 0,015 pada perusahaan Pyridam Farma Tbk. dan nilai maksimum 0,657 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. sedangkan nilai rata-rata 0,15217 dengan standar deviasi 0,125605.

Hasil Uji Asumsi Klasik

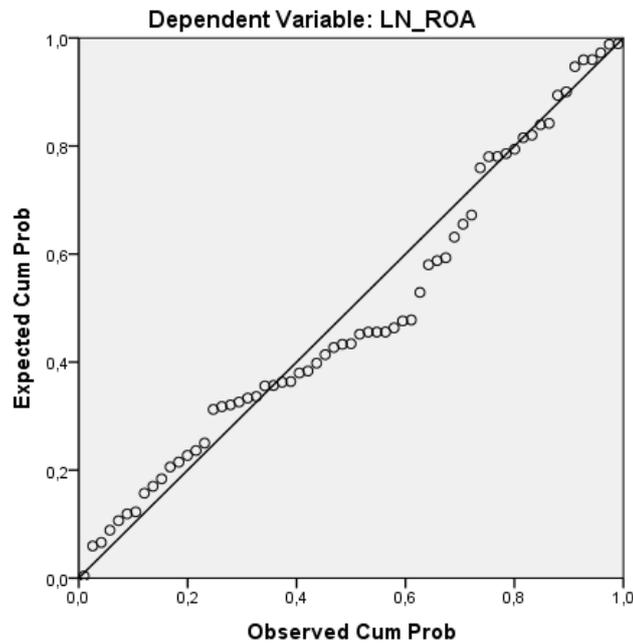
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik.



Kurva berbentuk lonceng yang menunjukkan kemiringan yang hampir setara.

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa data terdistribusi mendekati normal pada setiap variabel.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan hasil uji normalitas P-Plot diatas dapat dilihat pola titik-titik tidak menyebarkan dan

mengikuti pola searah garis diagonal grafik. Dengan demikian hasil ini dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,70740885
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		1,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,160

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data : diolah 2016

Nilai hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* setelah transformasi telah terdistribusi normal dengan *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* yaitu 0,160, sehingga model memiliki residual yang terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam model penelitian ini uji multikolinieritas diukur melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *tolerance* antar variabel independen.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_QR	,350	2,857
	LN_IT	,660	1,515
	LN_DER	,373	2,679

a. Dependent Variable: LN_ROA

Berdasarkan uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen yaitu *quick ratio*, *inventory turnover*, dan *debt to equity ratio* berada di atas 0,10 yaitu 0,350, 0,660, dan 0,373 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* berada di bawah 10 yaitu 2,857, 1,515, dan 2,679. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Gejala autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan *Durbin-Watson test*.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,435 ^a	,189	,148	,72517	1,714

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_IT, LN_OR

b. Dependent Variable: LN_ROA

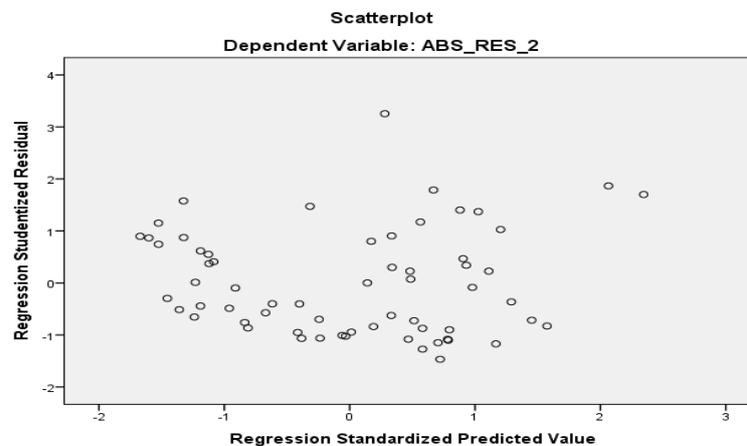
Dapat disimpulkan bahwa hasil uji DW adalah 1,714 dengan dl = 1,494 dan du = 1,693, maka syarat tidak terjadinya autokorelasi telah terpenuhi yaitu $du < d < 4-du$; $1,693 < 1,714 < 2,307$. Maka dapat disimpulkan data tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan *variance*

dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan cara :

1. Grafik *Scatterplot* : titik-titik harus menyebar.
2. Uji Glejser : nilai signifikan $> 0,05$



Dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah nilai 0. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Glejser dengan nilai signifiakn dari ketiga variabel independen dengan nilai absolute $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.926	.059		
	LN_QR	-1.035	.305	.350	2.857
	LN_IT	.904	.370	.660	1.515
	LN_DER	1.183	.241	.373	2.679

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

Sumber data : diolah 2016

Dari hasil uji glejser menunjukkan nilai signifikan *quick ratio* sebesar 0,305 lebih besar dari 0,05, nilai signifikan *inventory turnover* sebesar 0,370 lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikan *debt to equity ratio* sebesar 0,241 lebih besar dari 0,05, jadi dari hasil uji glejser dapat diketahui bahwa variabel indenpenden tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis persamaan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variabel indenpenden (*quick ratio*, *inventory turnover*, dan *debt to equity ratio*) terhadap variabel dependen (*return on assets*).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-3,295	,408
	LN_QR	-,371	,197
	LN_IT	,429	,180
	LN_DER	-,773	,232

a. Dependent Variable: LN ROA

Pada kolom *unstandardized coefficients* pada bagian B diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{LN_ROA} = -3,295 - 0,371(\text{LN_X}_1) + 0,429(\text{LN_X}_2) - 0,773 (\text{LN_X}_3)$$

1. Nilai konstanta a sebesar -3,295 menyatakan bahwa variabel *quick ratio*, *inventory turnover* dan *debt to equity ratio* dianggap konstan atau nol, maka *return on assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-

2014 akan mengalami penurunan sebesar 3,295.

2. Nilai koefisien b_1 sebesar -0,371 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel *quick ratio* akan menurunkan nilai dari variabel *return on assets* sebesar 0,371 satuan.
3. Nilai koefisien b_2 sebesar 0,429 menunjukkan bahwa setiap kenaikan

satu variabel *inventory turnover* akan menaikkan nilai dari variabel *return on assets* sebesar 0,429 satuan.

4. Nilai koefisien b_3 sebesar -0,773 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel *debt to equity ratio* akan menurunkan nilai dari variabel *return on assets* sebesar 0,773 satuan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila R^2 sama dengan 0, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam

model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Jika R^2 semakin besar mendekati 1, maka dikatakan kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan variabel dependen cukup besar.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,435 ^a	,189	,148

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_IT, LN_QR

b. Dependent Variable: LN_ROA

Dapat diketahui bahwa nilai *R square* diperoleh 0,189 atau 18,9%. Hal ini berarti *quick ratio*, *inventory turnover*, dan *debt to equity ratio* menjelaskan pengaruhnya terhadap *return on assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 sebesar 18,9%.

Sedangkan sisanya sebesar 81,1% merupakan variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Untuk membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis, digunakan Uji F yaitu uji untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,252	3	2,417	4,597	,006 ^b
	Residual	31,026	59	,526		
	Total	38,278	62			

a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_IT, LN_QR

Diketahui nilai F_{hitung} sebesar 4,597 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,76. Maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,597 > 2,76$) dengan nilai signifikansi $< 0,05$ sebagai hasil penelitian menolak H_0 dan menerima H_a demikian disimpulkan bahwa *quick ratio*, *inventory turnover*, dan *debt to equity ratio* secara serempak berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel *return on assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu *quick ratio*, *inventory turnover*, dan *debt to equity ratio* secara parsial terhadap *return on assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,295	,408		-8,078	,000
	LN_QR	-,371	,197	-,373	-1,881	,065
	LN_IT	,429	,180	,343	2,380	,021
	LN_DER	-,773	,232	-,639	-3,331	,001

a. Dependent Variable: LN_ROA

Dapat dilihat bahwa variabel *quick ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,881 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,671, maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,881 < 1,671$) dan nilai signifikansi sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *quick ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *return on assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

Variabel *inventory turnover* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,380 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,671, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,380 > 1,671$) dan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *inventory turnover* secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel *return on assets* pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,331 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,671, maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,331 < 1,671$) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *return on assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2012-2014

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada

perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2012-2014 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,881 < 1,671$) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,065$).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Merti Sri Devi (2012) yang membuktikan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan kimia dan farmasi yang terdaftar di BEI 2008-2011.

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2012-2014

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa *inventory turnover* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2012-2014 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,380 > 1,671$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,021$). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fitri Linda Rahmawati (2010) yang membuktikan bahwa *inventory turnover* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI 2007-2009.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *quick ratio*, *inventory turnover*, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Kontribusi

Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2012-2014

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2012-2014 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,331 < 1,671$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001$).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Julita (2012) yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI 2008-2011.

Pengaruh *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* Secara Bersama-sama Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2012-2014

Hasil Uji F menunjukkan bahwa *quick ratio*, *inventory turnover*, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

pengaruh *quick ratio*, *inventory turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 18,9% selebihnya 81,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

2. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan variabel *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2012-2014.

3. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan variabel *inventory turnover* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2012-2014.
4. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2012-2014.

Saran

1. Bagi manajemen perusahaan disarankan untuk meningkatkan rasio profitabilitas (ROA) agar investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan.
2. Bagi investor disarankan untuk menilai *inventory turnover* karena terbukti bahwa *inventory turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
3. Penelitian mengenai ROA ini hanya terbatas pada informasi internal perusahaan makanan dan minuman, oleh karena itu disarankan agar peneliti selanjutnya juga mencoba pada populasi dan karakteristik perusahaan yang beragam serta periode pengamatan yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Fine. "Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan Barang Jadi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT Dahana Persero Tasikmalaya". Tasikmalaya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. **Prosedur Penelitian**. Cetakan Kelimabelas. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Ed. 11. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Devi, Metri Sri. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011". Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang, 2012.
- Fahmi, Irham. **Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab**. Cetakan Ketiga. Bandung : CV. ALFABETA, 2012.
- Ghozali, Imam. **Aplikasi Analisis Multivarieta dengan program IBM SPSS 21**. Ed. 7. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Hanafi, Mamduh M., M.B.A. & Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., Akt. **Analisis Laporan Keuangan**. Ed. 4. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan, 2009.
- Horne, James C. Van & Jhon M. Wachowicz. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Ed. 13, Jakarta : Salemba Empat, 2012.
- Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Ed. 5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2006.
- Julita. "Pengaruh DER dan DAR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011". Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan, 2012.
- Jumingan, S.E., M.M, M.Si. **Analisa Laporan Keuangan**. Cetakan

- Kelima. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012.
- Kasmir, S.E., M.M. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2010.
- Mardiyanto, Handono. *Inti Sari Manajemen Keuangan Teori, Soal, dan Jawabani*.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty, 2007.
- Prihadi, Toto. *Analisa Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. Jakarta : Penerbit PPM, 2011.
- Raharjaputra, Hendra S. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Salemba Empat, 2011.
- Rahmawati, Fitri Linda. “Pengaruh *current ratio, inventory turnover, debt to equity ratio* Terhadap ROA Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI 2007-2009”. Universitas Negeri Malang. Malang, 2010.
- Riyanto, Bambang. *Dasar Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFPE, 2008.
- Sawir, Agnes. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Grmedia Pustaka Utama, 2009.
- Sjahrial, Dermawan, M.M.. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi 1. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2007.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Penerbit Erlangga. 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Kelimabelas. Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012.
- Wachowicz, J. & James C. Van Horne. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat, 2007..